



**PENERAPAN MODEL KONSTRUKTIVISME MELALALUI
STRATEGI *GENERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 4
SINJAI KELAS XI IPA 2**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

AKBAR

NIM.160101052

Pembimbing

1. Hasmiati, S.Pd, M.Pd
2. R. Nurhayati S.Pd.I. M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar

NIM : 160101052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan oleh sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Sinjai 30 juli 2021

Yang membuat pernyataan



Akbar

NIM: 160101052

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penerapan Model Konstruktivisme melalui Strategi *Generative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai Kelas XI IPA 2 yang ditulis oleh Akbar Nomor Induk Mahasiswa 160101052, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021 M bertepatan dengan 14 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

Penguji I

(.....)

Dr. Muh Judrah, M.Pd.I.

Penguji II

(.....)

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing I

(.....)

R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing II

(.....)



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIN Sinjai

(.....)
NBM. 1213495

ABSTRAK

Akbar, Penerapan model *Konstruktivisme* melalui strategi *Generative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai Kelas XI IPA 2. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2021.

Model *Konstruktivisme* merupakan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas siswa dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan *eksplorasi* dan menemukan pengetahuannya sendiri. Sedangkan Strategi *Generative Learning* adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa karna strategi ini berdasar pada pengetahuan siswa, yakni guru hanya menggali pengetahuan siswa pada saat proses belajar mengajar. Lokasi penelitian ini yaitu di SMAN 4 Sinjai pada peserta didik kelas XI IPA 2 pada mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 2 di SMAN 4 Sinjai setelah menerapkan Model *konstruktivisme* dan strategi *Generative Learning*.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Class Room Reserach. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dan dokumen. Teknik analisa data interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *konstruktivisme* dan Strategi *Generative Learning*. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini dapat di lihat dari siklus ke siklus. Siklus I menunjukkan 75.80%, dan siklus II menunjukkan 84.16%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *konstruktivisme* dan Strategi *Generative Learning*

ABSTRACT

Akbar, The application of the Constructivism model through the Generative Learning strategy in improving student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 4 Sinjai Class XI IPA 2. Thesis, Sinjai: Islamic Education Study Program (PAI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2021. The Constructivism model is a cutting-edge learning model that prioritizes student activities in every educational interaction to be able to explore and find their own knowledge. While the Generative Learning Strategy is a learning strategy that focuses on students because this strategy is based on student knowledge, namely the teacher only explores student knowledge during the teaching and learning process. The location of this research is at SMAN 4 Sinjai in class XI IPA 2 students in the PAI subject at SMAN 4 Sinjai. This study aims to improve the learning outcomes of Islamic education in class XI IPA 2 at SMAN 4 Sinjai after applying the constructivism model and Generative Learning strategy. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) or Class Room Research. Data collection techniques used in this study was in the form of observation, and documents. Data analysis techniques of data interpretation in CAR are directed to collect the information needed to answer the problem formulation and research questions. The results showed the use of constructivism models and Generative Learning Strategies. Can improve student learning outcomes this can be seen from cycle to cycle. Cycle I showed 75.80%, and cycle II showed 84.16%.

Keywords: *Learning Outcomes, Constructivism Model and Generative Learning Strategy*

المستخلص

أكثر، تنفيذ نموذج البنائي من خلال أسلوب تعليم التوليدي لإرتفاع نتائج تعليم التلاميذ عند مادة التعليم الدراسات الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومة ٤ سنجائي، صف علوم العالم احدى عشر الثاني. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الدراسات الإسلامية كلية التربية وعلوم التربوي جامعة الإسلامية السمعمدية سنجائي، ٢٠٢١.

نموذج البنائي نموج التعليم الجديد الذي قدمه على أنشطات تعليم التلاميذ حتى يمكن له لاكتشاف المعارف بنفسها. وأما أسلوب تعليم التوليدي أسلوب الذي طلب التلاميذ بناء على معارفها بمعنى المدرس قد اكتشف معارف التلاميذ عند عملية التعليم فحسب. ومكان البحث المدرسة الثانوية العامة الحكومة ٤ سنجائي على التلاميذ في صف احدى عشر من قسم علوم العالم الثاني لمادة التعليم الدراسات الإسلامية المدرسة الثانوية العامة الحكومة ٤ سنجائي. وهدف البحث لإرتفاع نتائج تعليم التلاميذ مادة التعليم الدراسات الإسلامية المدرسة الثانوية العامة الحكومة ٤ سنجائي بعد ما استخدام نموذج البنائي من خلال أسلوب تعليم التوليدي.

واستخدم الباحث بحث إجرائي صفي من خلال الملاحظة والوثائق. وأسلوب تحليل البيانات فيه بتقديم بيانات البحث التي دلت على جمع المعلومات المحتاجة لجوات أسئلة البحث. ودلت نتائج البحث على استخدام نموذج البنائي من خلال أسلوب تعليم التوليدي يمكن له لإرتفاع نتائج تعليم التلاميذ بناء على نتائج البحث من درجة أولى وثانية. في الدرجة الأولى نسبة مائة ٧٥،٨٠ % وفي الدرجة الثانية ٨٤،١٦ %.

الكلمات الأساسية: نتائج التعليم، نموذج البنائي، أسلوب تعليم التوليدي

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

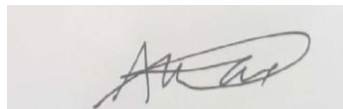
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Hasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing I dan R.Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal ini terwujud.
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru-guru dan para peserta didik SMAN 4 sinjai , yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 30 juli 2021



Akbar

NIM. 160101052

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran	12
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
b. Model Pembelajaran <i>Konstruktivisme</i>	17
c. Implikasi Model <i>Konstruktivisme</i>	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Model	

Pembelajaran <i>Konstruktivisme</i>	23
2. Tinjauan Tentang strategi Pembelajaran	28
a. Pengertian strategi pembelajaran	28
b. Pengertian strategi <i>generative learning</i>	30
c. Tahapan-Tahapan <i>Strategi Generative</i>	34
d. Kelebihan dan Kekurangan Startegi <i>Generative Learning</i>	38
3. Tinjauan Tentang hasil belajar	40
a. Pengertian Hasil belajar	40
b. Tujuan Belajar.....	44
c. Indikator hasil Belajar	47
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik.....	50
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	54
C. Hipotesis Tindakan.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian	57
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	65
C. Defenisi Variabel.....	65
D. Populasi Dan Sampel	68
E. Jenis Tindakan	69
F. Tehnik Dan Instrumen pengumpulan Data.....	74
G. Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian78

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan113

B. Saran.....113

DAFTAR PUSTAKA.....115

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai usaha untuk memajukan peradaban di dunia ini, baik secara formal, informal, maupun nonformal, selalu terdapat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Sebagai pendidik dan calon pendidik, kita juga terbiasa dengan istilah belajar dan mengajar.(Imanuel Sairo Awang, 2017)

Belajar dan mengajar sangat berkaitan erat dengan proses menerima pengetahuan dari pengantar kepada penerima. Terdapat banyak sekali pengertian belajar dan mengajar yang dikemukakan para ahli. Agar dapat melakukan proses pendidikan dengan baik, maka perlu dipahami makna dari belajar dan mengajar.

Pendidikan memiliki unsur-unsur dalam pencapaian tujuan yang salah satunya ada figur seorang guru untuk menyukkseskan suatu pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.Guru menjadi figur orangtua kedua bagi siswa dalam penyampaian suatu proses belajar, sebagai guru harusnya paham bagaimana siswa

siswinya saat di kelas. Menurut Sulistiono(2019) “guru merupakan aktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta guru diuntut memiliki pendekatan dan banyak strategi agar mampu memberikan wawasan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa, jika strategi A tidak berhasil maka guru harus segera mengidentifikasi dan menggunakan strategi B dan seterusnya”. (R. Nurhayati, 2022)

Pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan sesama dan memperkaya diri dari akulturasi ilmu dan pengetahuan yang didapat baik di lembaga formal atau pun non formal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003)

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses *transfer* ilmu dan pengetahuan dari pendidik

ke peserta didik. Jika kita semua telusuri seluk beluk pendidikan, pendidik dan peserta didik tidak bisa terlepas dari keduanya, sudah menjadi siklus kehidupan di dunia pendidikan jika salah satunya terpisahkan tidak bisa terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Apa yang kita planningkan atau kita konsep sedemikian rupa semuanya akan sirnah kalau keduanya terpisahkan.

Belajar menurut Gulo adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Terdapat dua makna yang tersirat dalam definisi tersebut, yakni: (1) Bahwa belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu; dan (2) Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Sehingga pada hakikatnya belajar menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. (Sudirman dan Rosmini Maru, 2016)

Kedua pendapat sebelumnya mengisyaratkan bahwa belajar tidak lain adalah membangun sebuah pengetahuan yang baru yang dapat diaplikasikan dalam bentuk sikap dan perilaku sebagai hasil dari konstruksi pengetahuan lama dan pengetahuan yang baru, sehingga

wawasan dan pengetahuan menjadi lebih dalam dan lebih luas.

Mengajar adalah merangsang dan mengarahkan siswa untuk belajar. Senada dengan hakikat belajar yang dikemukakan oleh Sugiyanto, bahwa tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, ide dan apresiasi yang mengarah kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh pendidik. Sebagai subjek dalam pembelajaran, peserta didik diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya. Penggunaan metode pembelajaran di setiap mata pelajaran sangat penting. Metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering digunakan di setiap sekolah, hal ini mengakibatkan para peserta didik sulit untuk mengingat apa yang disampaikan oleh pendidik dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (R.Nurhayati, 2022)

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam kegiatan belajar mengajar, pendidiklah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan, karena itu pendidik dapat membuat suatu pembelajaran yang efektif, juga menarik sehingga bahan atau materi yang akan disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor diantaranya adalah faktor dari pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dalam hal ini pendidik secara tidak langsung mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi masalah dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran

pendidiklah sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep materi yang disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003)

Dari berbagai rumusan tujuan pendidikan nasional, tercermin suatu usaha untuk menemukan ciri-ciri manusia Indonesia dan menggambarkan perkembangan seluruh potensi manusia, yang sejak ketetapan MPR 1978 mulai dikenal istilah perkembangan manusia seutuhnya, yaitu semua aspek kejiwaan dan juga jasmani dikembangkan secara berimbang, harmonis, dan terintegritas. Berimbang artinya semua potensi dilayani sesuai dengan proporsi besarnya potensi masing-masing. Sementara itu harmonis berarti layanan terhadap potensi-potensi itu tidak dipilih

kasih;afeksi,kognisi, dan psikomotor, sertajasmani diberi layanan yang sama. (Hawida, 2013)

Dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai, didapatkan masih banyak mengalami kesulitan, hal tersebut terlihat dari rendahnya nilai mata pelajaran PAI di bandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, bertitik tolak dalam hal ini perlu pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep pelajaran PAI tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang di rancang oleh pendidik dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh karna itu penggunaan model pembelajaran dan strategi pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran PAI.

Model pembelajaran dan strategi pembelajaran jenisnya sangat beragam yang masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan, maka pemilihan model dan strategi pembelaajaran harus sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan, dalam hal ini hendaknya pendidik memikirkan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan model *konstruktivisme* dan strategi *generative learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak lagi di dominasi oleh pendidik, dengan demikian peserta didik akan terlibat dalam secara fisik, emosional, dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik.

Adapun latar belakang penulis ingin membahas permasalahan siswa akhir-akhir ini seperti menurunnya indeks prestasi diakibatkan beberapa faktor diantaranya, banyaknya peserta didik yang terpengaruh dengan game online atau *terhegemoni* dengan perkembangan zaman yang biasa kita sebut zaman now. Adapun sumber data yang diperoleh ketika magang I sampai Magang III di SMAN 4 Sinjai dan hasil dari wawancara dari guru yang bersangkutan, bukan hanya di Sman4 saja yang menjadi sumber referensi penulis ditempat bekerja penulis pun ada yang terpengaruh dengan game online.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada saat magang III pada tanggal 10 september - 12 oktober 2020 di SMAN 4 Sinjai dikelas XI IPA 2 pada mata pelajaran PAI terkhusus pada materi iman kepada

Kitab Allah bahwa peserta didik yang ada dikelas tersebut masih kurang semangat belajar dan motivasi belajarnya. Misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa peserta didik yang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan dan pada saat melakukan tugas kelompok dikelas hanya ketua yang aktif dalam mengerjakan tugas, yang lainnya sibuk cerita, ada yang keluar masuk dan ada yang bernyanyi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakaktifan peserta didik adalah kurangnya perhatian dan keinginan belajar dari peserta didik karna banyaknya fitur-fitur game online dan motivasi yang diberikan oleh guru hanya di dengarkan dan masih banyak yang belum bisa memotivasi diri mereka masing-masing.

Adapaun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis untuk meminimalisir gejala awal saat ini maka penulis mencari model dan startegi pembelajaran yang mesti dicoba untuk digunakan meski model dan strategi pembelajaran diketahui memiliki keunggulan dan kelemahan akan tetapi itu tidak mengurangi atau menyurutkan penulis untuk menggunakan model pembelajaran atau startegi pembelajaran yang akan diteliti.

“Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memilih judul “penerapan model *konstruktivisme* melalui strategi *generatif learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pai di sman 4 sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu: “Apakah penerapan model *konstruktivisme* melalui strategi *generativ learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sman 4 Sinjai?”

C. Tujuan Penelitian

Memperoleh informasi dan gambar menyeluruh tentang penerapan model *konstruktivisme* melalui strategi *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai. Secara khusus tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di SMAN 4 sinjai

- c. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik di SMAN 4 Sinjai
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai persyaratan untuk mendapat gelar S.Pd
 - b. Dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan model *Konstruktivisme* dan Strategi *Generative Learning* sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian pustaka

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan tehnik pembelajaran.(Helmiati, 2012)

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasar kan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatris, analilis sistem atau teori-teori lain. (joyce dan weil). Mempelajari model pembelajaran berdasarkan teori belajar tersebut di kelompokkan menjadi empat model pembelajaran. (Rusman, 2018)

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi, atau tujuan yang akan dicapai. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau bentuk pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar, makanya pendidik di haruskan untuk menggunakan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Seorang tidak cukup hanya diberikan bekal pembelajaran dalam hal intelektual semata tetapi juga harus diberi dari segi moral dan spiritualnya, seharusnya Pendidikan sebagai salah satu solusi perkembangan intelektualnya dimulai sejak mereka duduk di bangku sekolah. (Suriyati, R. Nurhayati

Agus Suwito, A.taufiq Nur muhammad Kadir indirwan, 2022)

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori lain yang mendukung joyce dan weil model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai atau efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. (Nurdyansyah, 2016)

Adapun ciri-ciri model pembelajaran antara lain :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dan para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok di susun oleh helbert Thelen dan berdasarkan teori jhon dewey. Model di racang untuk melatih parstisipasi dalam kelompok secara demoraktis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya, model berfikir induktif di rangsang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, misalnya model

synectic, dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang .

4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) urutan langkah-langkah. Pembelajaran Syntax
 - (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sitem sosial dan (4) sistem pendukung. Keempat pbagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memilki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dampak tesebut meliputi : 1) dampak pembelajran yaitu hasil yang dapat di ukur (2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka pangjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman pembelajaran yang di pilihnya. (Rusman, 2018)

Adapun dalam pemilihan model pembelajaran guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan– pertanyaan yang dapat diajukan adalah : a) Apakah tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor? b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? Dan c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?.

2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran: a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu? b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak? c) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa: a) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik? b) Apakah model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik? c) Apakah

model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis: a) Apakah untuk mencapai tujuan cukup dengan satu model saja? b) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan? c) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?. (Nurdyansyah, 2016)

b. Model pembelajaran *Konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas siswa dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Aliran konstruktivisme ini, dalam kajian ilmu pendidikan merupakan aliran yang berkembang dalam psikologi kognitif yang secara teoritik menekankan siswa untuk dapat berperan aktif dalam menemukan ilmu baru. *Konstruktivisme* menganggap bahwa semua peserta didik mulai dari usia kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa (gejala) yang terjadi di

lingkungan sekitarnya, meskipun gagasan atau pengetahuan ini sering kali masih naif atau juga miskonsepsi. (Nurhasnawati, 2005)

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berkembang dalam psikologi pembelajaran pada umumnya, setiap aliran yang muncul belakangan ini di pastikan sikap ketidakpuasan terhadap sebuah model pembelajaran makanya muncul lah sebuah model baru. (Haidir Salim, 2012)

Teori atau model *konstruktivisme* banyak di anut beberapa guru saat ini, mengharuskan guru untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Menurut paham konstruktivisme, keberhasilan belajar tidak tergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi pengetahuan awal peserta didik dan melibatkan pembentukan “makna” oleh mereka sendiri berdasarkan apa yang telah mereka lakukan, lihat, dan dengar.

Adapun pengertian model *konstruktivisme* adalah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil bentukan

(konstruksi) seorang (von glaserwel). Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi (kognitif) melalui kegiatan seseorang dengan membuat struktur, kategori, konsep, skema, yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri (von Glaserfeld dalam Bettencourt, 1989 dan Matthews, 1994). Pembelajaran *Konstruktivisme* atau *Constructivist Theories of Learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan siswa secara aktif membangun pembelajaran mereka sendiri secara mandiri dan memindahkan informasi yang kelompok. (Haryanto, 2009)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model konstruktivisme adalah model pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik untuk mengaktifkan peserta didik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam membangun

pengetahuannya sendiri, artinya bahwa pendidik hanya bersifat sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai proses belajar mengajar. (Nurhayati & Suwito, 2022)

Dalam kelas *konstruktivis* seorang guru tidak mengajarkan kepada anak bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini berarti siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. (Andi wiidani, 2011)

Menurut teori *konstruktivitis* satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan member kesempatan siswa menemukan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara

sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. (Trianto, 2007)

c. Implikasi Model *konstruktivisme* dalam pembelajaran

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pandangan *konstruktivisme*, belajar merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental siswa secara aktif, Belajar juga merupakan suatu proses mengasimilasikan dan menghubungkan bahan yang di pelajari dengan pengalaman-pengalaman yang di miliki seseorang sehingga pengetahuan tentang objek tertentu menjadi lebih kokoh. Oleh karna itu terdapat beberapa hal prinsip yang berkaitan dengan pemahaman tentang belajar:

- a. Belajar berarti membentuk makna. Makna dalam hal ini merupakan hasil bentukan siswa sendiri yang bersumber dari apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami. Konstruksi dalam artian ini terkait dengan pengertian yang telah ia miliki.
- b. *Konstruksi* berarti merupakan suatu proses yang berlangsung secara dinamis. Setiap kali seseorang berhadapan dengan fenomena atau

pengalaman pengalaman baru, siswa melakukan *rekonstruksi*.

- c. Secara substansial, belajar bukanlah aktivitas menghimpun fakta atau informasi, akan tetapi lebih kepada upaya pengembangan pemikiran-pemikiran baru. Belajar bukan merupakan hasil perkembangan akan tetapi merupakan perkembangan itu sendiri Suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran-pemikiran seseorang.
- d. Proses belajar yang sebenarnya terjadi ketika skema pemikiran seseorang dalam keraguan yang menstimulir pemikiran-pemikiran lebih lanjut. Dalam waktu-waktu tertentu situasi mengandung keragu-raguan memiliki unsur positif untuk mendorong siswa belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungannya.
- f. Hasil belajar siswa tergantung dari apa yang telah ia ketahui, baik berkenaan dengan pengertian, konsep, formula dan sebagainya. (Aunurrahman, 2010)

Menurut Suparno yang dikutip oleh Aunurrahman Meskipun menurut pandangan *konstruktivis* upaya membangun pengetahuan

dilakukan oleh siswa melalui kegiatan belajar yang ia lakukan, namun peran guru tetap menempati arti penting dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan ini mengajar memang tidak hanya diartikan menyampaikan informasi, akan tetapi lebih menitikberatkan perannya sebagai mediator dan fasilitator.

Dengan demikian baik guru maupun siswa mampu menempatkan dirinya selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *konstruktivisme*

Secara umum setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk yang tidak sempurna, dalam artian setiap perbuatan manusia memiliki dua implikasi yakni implikasi positif dan negatif. Diantara kelebihan model pembelajaran konstruktivis, yaitu:

1. Siswa terbiasa belajar mandiri dalam memecahkan masalah, melatih siswa berpikir inovatif, menciptakan kreatifitas untuk memberikan penjelasan tentang gagasannya.

2. Terjalin kerjasama antarsiswa.
3. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna sebab timbulnya kebanggaan tersendiri bagi siswa dapat menemukan konsep secara mandiri dan siswa akan bangga dengan temuannya
5. Melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *konstruktivis*, diantaranya:

1. Dalam *mengkonstruksi* pengetahuannya, tidak jarang bahwa hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil konstruksi para ahli. Hal ini dapat menimbulkan salah pengertian (*miskonsepsi*) atau konsep alternatif.
2. Model pembelajaran *konstruktivis* menekankan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini tentu membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda
3. Dalam model pembelajaran *konstruktivis* menuntut guru agar berpikir luas dan mendalam serta lebih peka dengan gagasan siswa yang berbeda-beda. Guru yang hanya berorientasi pada materi akan kesulitan

dalam menerima gagasan lain dari siswa, sehingga akan menjadikan penghambat bagi siswa yang pandai dan kreatif, yang demikian itu akan membatasi siswa berpikir dan mengembangkan kreatifitasnya. (Nur Haibatul Ula, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat memberikan penjelasan bagaimana keunggulan dari model konstruktivisme dan kelemahannya, perlu diketahui bahwa setiap model dan strategi pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan dan tidak semua model yang ada atau model yang ditemukan oleh beberapa tokoh pendidikan itu bisa digunakan karna biasa memungkinkan penggunaan biaya yang sangat mahal olehnya itu mari kita gunakan model pembelajaran yang murah meriah dan bahannya muda didapat dimana-mana.

e. Sintaks model pembelajaran *konstruktivisme*

Adapun langkah-langkah penerapan model konstruktivisme antara lain sebagai berikut (Nur Haibatul Ula, 2019):

NO.	Tahap pembelajaran konstruktivisme	Kegiatan pembelajaran	
		Guru	Siswa
1	Invitation	a. Melakukan apersepsi b. Menanyakan konsepsi awal siswa. c. Menunjukkan fenomena d. Mengidentifikasi situasi dimana persepsi siswa berbeda-beda	a. Mengajukan konsepsi awal b. Memperhatikan fenomena yang ditunjukkan guru c. menjawab pertanyaan apersepsi
2.	Eksploration	a. Menyediakan alat-alat eksperimen yang dibutuhkan b. Membimbing siswa dalam kegiatan demonstrasi	a. Ikut serta dalam kegiatan yang difokuskan b. Brainstorming untuk mengajukan hipotesis c. Melakukan percobaan Mengamati

		c. Mengawasi kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa	fenomena tertentu. d. Mengumpulkan dan menyusun data e. Mendiskusikan solusi dengan teman Terlibat dalam debat dengan teman sekelompok f. Menganalisis data
3.	<i>Proposing explanation and solution</i>	a. Mengatur jalannya diskusi didalam kelas b. Menciptakan suasana diskusi yang tertib dan teratur c. Membimbing siswa dalam menyusun solusi atau pemahaman	a. Menkomunikasikan informasi dan ide b. Membangun sebuah ide atau solusi baru c. Mengulas dan mengkritik solusi yang di buat d. Mencocokkan solusi dengan pengetahuan dan keterampilan atau pengalaman.

		baru	
4.	<i>Taking action</i>	a. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan b. Mengkaji permasalahan baru c. Bersama siswa untuk menyelesaikan masalah	a. Membuat keputusan b. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan. c. Membuat pertanyaan baru (di luar kontes kelas)

2. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian startegi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan termasuk metode dan pemanfaatanya sebagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. (masito, 2014)

Strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar berisi sekumpulan aksi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai sebuah perencanaan, maka strategi

pembelajaran harus mampu memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. Sehingga, apapun yang dimungkinkan untuk membuat tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa harus direncanakan dengan matang. (Imanuel Sairo Awang, 2017)

Strategi pembelajaran yang disusun juga harus mampu dijalankan pada situasi yang berbeda. Perbedaan situasi tersebut dapat disebabkan oleh perubahan situasi secara cepat dalam lingkungan belajar. Yang mengakibatkan proses belajar mengajar bisa terganggu atau strategi pembelajaran yang digunakan tidak tepat atau kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sebagai calon pendidik atau tenaga pendidikan semuanya harus diperhitungkan dalam memilih Strategi apa yang cocok digunakan dari materi yang akan disampaikan.

Strategi belajar mengajar juga dapat dipandang sebagai sebuah siasat yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai pemilihan komponen pembelajaran yang sengaja dilakukan merupakan siasat agar guru mampu mengantar siswa menguasai materi pelajaran. Dalam menyusun siasat tentunya

berpedoman pada sumber daya yang ada di kelas tersebut. (Imanuel Sairo Awang, 2017)

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan pengertian strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan sumber daya yang memadai.

Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru, membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu rutinitas sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan untuk membantu sekaligus sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

b. Pengertian Strategi *Generative Learning*

Tugas utama guru adalah mentransfer ilmu kepada Peserta didik, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Mengingat pembelajaran adalah proses perubahan atau pencapaian kualitas ideal anak didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan

kemampuannya baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka diperlukan strategi dan tehnik melakukannya secara tepat agar tujuan tercapai secara optimal. (Helmiati, 2012)

Pembelajaran *Generatif* yang dikutip Miftahul Huda strategi pembelajaran generatif pertama diperkenalkan oleh Osborne dan Cosgrove dalam Sutarman dan Swasono, dikembangkan oleh Merlin C. Wittrock, pembelajaran generatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. (Miftahul Huda, 2013)

Strategi pembelajaran *genaratif* tidak terlepas dari pembelajaran aktif dimana peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru, peserta didik lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi. (Daryanto, 2013)

Strategi Pembelajaran *Generatif* (PG) merupakan terjemahan dari *Generative Learning* (GL). Menurut Osborn dan Wittrock dalam Katu, pembelajaran generatif merupakan suatu model

pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang. (sugianto, 2010)

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan *generative learning* adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa karena strategi ini berdasar pada pengetahuan siswa, yakni guru hanya menggali pengetahuan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran *generativ* ini dalam menerapkannya diperlukan suatu metode diskusi dalam pembelajaran agar terjadi proses tukar pengalaman siswa. Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan

merampungkan keputusan bersama. (Nana sudjana, 2011)

Pada pembelajaran *generative learning* siswa akan mengerjakan soal-soal atau masalah yang di berikan guru sehingga dapat membangkitkan percaya diri mereka. Melalui pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan berkerja sama dengan siswa lain.

Strategi pembelajaran *generatif* dapat dijabarkan ke dalam empat elemen dasar antara lain:

1. Mengingat

Aktifitas ini melibatkan siswa untuk menarik kembali informasi dari memori lama. Tujuannya adalah mempelajari informasi berdasarkan fakta-fakta.

2. Menggabungkan

Aktivitas ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, tujuannya adalah untuk mentransformasikan informasi kedalam bentuk yang lebih mudah diingat.

3. Mengolah

Kegiatan ini melibatkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang baru dengan cara yang sistematis.

4. Merinci

Aktifitas ini mengharuskan siswa untuk menghubungkan materi baru dengan informasi atau gagasan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Tujuannya ialah untuk menambah gagasan-gagasan kedalam informasi yang baru. Uniknya strategi-strategi ini biasa diterapkan sendiri-sendiri ataupun secara kombinatif antara sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Tahapan-tahapan Strategi Pembelajaran *Generativ*

1. *Eksplorasi*

Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi yang disebut juga tahap pendahuluan. Pada tahap eksplorasi guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsep awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Untuk mendorong

siswa agar mampu melakukan eksplorasi, guru dapat memberikan stimulasi berupa beberapa aktivitas/ tugas-tugas seperti melalui demonstrasi/ penelusuran terhadap suatu permasalahan yang dapat menunjukkan data dan fakta yang terkait dengan konsepsi yang akan dipelajari.

Dalam aktivitas ini, gejala, data, dan fakta yang didemonstrasikan sebaiknya dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, mengkaji fakta, data, gejala, serta memusatkan pikiran terhadap permasalahan yang akan dipecahkan. Dengan demikian, pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Melalui aktivitas demonstrasi/ penelusuran, siswa didorong untuk mengamati gejala atau fakta. Dengan kondisi yang demikian, pada akhirnya diharapkan muncul pertanyaan pada diri siswa, mengapa hal itu terjadi. Pada langkah berikutnya guru mengajak dan mendorong siswa untuk berdiskusi tentang fakta atau gejala yang baru diselidiki atau diamati. Guru harus mengarahkan proses diskusi guna mengidentifikasi konsepsi

siswa yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi rumusan, dugaan, atau hipotesis.

Pada proses pembelajaran ini guru berperan memberikan dorongan, bimbingan, memotivasi dan memberi arahan agar siswa mau dan dapat mengemukakan idenya. Ide sebaiknya disajikan secara tertulis. Ide siswa yang berhasil teridentifikasi mungkin ada yang benar dan mungkin ada pula yang salah. Apabila konsepsi siswa ini salah maka dikatakan terjadi salah konsep (*misconception*). Namun demikian, guru pada saat itu sebaiknya tidak memberikan makna, menyalahkan atau membenarkan terhadap konsepsi siswa artinya biarkan siswa melakukan proses eksperimen/ penelusuran terlebih dahulu, kemudian baru menyimpulkan.

2. Pemfokusan

Tahap kedua yaitu tahap pemfokusan atau pengenalan konsep. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa memfokuskan konsep dalam matematika yang akan dipelajari dengan mengaitkan konsep yang telah dimilikinya. Untuk itu, guru memberikan penghargaan dan menggali

informasi (ide) yang di perlukan agar siswa dapat memfokuskan terhadap konsep materi. Tugas-tugas yang dibuat guru

hendaknya tidak seratus persen merupakan petunjuk atau langkah-langkah kerja, tetapi harus memberikan kemungkinan siswa untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri atau cara yang diinginkan. Tugas akan dikerjakan secara berkelompok-kelompok dengan tujuan agar siswa dapat berlatih untuk

meningkatkan sikap teman sejawat, membantu dalam kerja kelompok,

menghargai pendapat teman, bertukar pengalaman (sharing idea) dan keberanian bertanya.

3. Tantangan

Tahap ketiga yaitu tahap tantangan disebut juga tahap pengenalan konsep. Pada tahap ini guru berperan sebagai moderator dan fasilitator agar jalannya diskusi dapat terarah. 20 Guru menghargai pendapat siswanya, bahkan siswa disarankan untuk melakukan pemecahan masalah dengan jalan pikirannya sendiri dengan bekerjasama dengan temannya melalui diskusi, presentasi dan adu

argumen atas ide-ide yang dimiliki berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Pada tahap ini sebaiknya guru memberikan pemantapan konsep tersebut. Disamping itu guru juga memberikan latihan soal agar siswa memahami secara mantap konsep tersebut.

4. Penerapan

Tahap keempat adalah tahap penerapan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi yang baru yang berkaitan dengan hal-hal yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Pada tahap ini siswa perlu diberi banyak latihan-latihan soal. Dengan adanya latihan soal. Siswa akan semakin memahami konsep (isi pembelajarn) secara lebih mendalam dan bermakna. (sugianto, 2010)

d. kelebihan dan kekurangan *strategi generativ learning*

Kelebihan dan kekurangan dalam strategi pembelajaran *generatif* sebagai berikut:

1. Kelebihan Strategi *Generatif Learning*

Adapun kelebihan dari startegi generative leraning antara lain :

- a. Pembelajaran generatif memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara kooperatif.
- b. Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- c. Pembelajaran generative cocok meningkatkan keterampilan proses.
- d. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya dengan bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya, menjawab, pertanyaan dari guru, serta berani tampil untuk mempresentasikan hipotesisnya.
- e. Konsep yang dipelajari siswa akan masuk memori jangka panjang.

2. Kekurangan strategi *Generative learning*

Adapun kekurangan dari *strategi generative learning* antara lain :

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Dikhawatirkan akan terjadi *misconception* atau salah konsep

Agar tidak terjadi salah konsep, maka Pendidik harus membimbing siswa dalam *mengexplorasi* pengetahuan dan mengevaluasi hipotesis siswa pada tahap tantangan setelah siswa melakukan presentasi, sehingga siswa bisa

memahami materi dengan benar, meskipun usaha menggali pengetahuan sebagian besar adalah dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang kelebihan dan kekurangan dari strategi *generativ leraning* tidak terlepas dari kata tidak selama nya dalam pemilihan strategi pembelajaran itu semuanya berhasil, akan tetapi itu semuanya akan membuat kita untuk kuat di waktu yang akan datang. (sugianto, 2010)

3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar“ merupakan kata-kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. (Muhammad Affandi, 2013)

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baikkognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah

mengikuti proses belajar mengajar. (Wini Widiastuti, 2014) Hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah atau domain yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Gagne mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa

sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi”

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria ataupun tolok yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar menurut Sudjana adalah memandang bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar siswa didapat siswa setelah melalui proses belajar mengajar. “Belajar dipandang sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku pada diri

seseorang tidak dapat dilihat namun dapat ditentukan, apakah seseorang telah belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung. (Muhammad Affandi, 2013)

Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Abdillah dalam Aunurrahman, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas maka penulis dapat mendefenisikan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan intelektual peserta didik, kemampuan minat dan emosi bertambah, (*afektif*), dan kemampuan motoric halus dan kasar (*psikomotor*) pada peserta didik. Perubahan kemampuan belajar pada peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya

dalam satuan pendidikan di harapkan sesuai dengan apa yang diharapkan secara kongkrit.

Hasil belajar juga bisa diukur bagaimana pemahaman peserta didik setelah mengikuti rangkaian materi yang disampaikan oleh pendidik, bisa terlihat dari aspek *afektif*, *psikomotorik*, dan *aspek kognitif*.

Pendidik seharusnya memahami tahapan perkembangan kognitif pada peserta didiknya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahap tersebut. (Ma'rulamin, 2018)

b. Tujuan belajar

Tujuan belajar ialah adanya perubahan perilaku pada peserta untuk agar menjadi lebih baik (Sunhaji, 2014). Sedangkan, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, serta mengharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Memberikan batasan dalam media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan semangat belajar dalam diri peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh seorang pendidik berdasarkan teknik

dan langkah-langkah yang benar tentu dapat menyelesaikan program belajar agar tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pada kenyataannya banyak tenaga pendidik yang belum memahami serta tidak melakukan teknik dan langkah-langkah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Masih banyak para pengajar yang mengandalkan papan tulis sebagai satu-satunya media pembelajaran. (Fani selfiani, Ahmad saifil, 2022)

Tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Secara garis besar Taksonomi Bloom yang di kemukakan oleh

Yulaelawati tujuan hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni :

- a. Ranah *kognitif* yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu : Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisa, Sintesis, Penilaian.
- b. Ranah *afektif* yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu : penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, bermuatan nilai
- c. Ranah *psikomotor* terdiri dari lima tingkatan yaitu: meniru, memanipulasi, kesesamaan, *artikulasi* dan *naturalisasi*.

Berdasarkan uraian hasil belajar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah Dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap

siswa pada saat proses pembelajaran. (Muhammad Affandi, 2013)

c. Indikator hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik. (Burhan Nurgiantoro, 1998) Adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

Adapun yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun secara kelompok. Pengukuran ketercapaian

daya serap ini biasanya dilakukan dengan menetapkan kriteria ketuntasan belajar Minimal (KKM).

2. Perilaku yang digariskan oleh tujuan pembelajaran oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. (edu jurnal, 2003)

Adapun jenis dan indikator hasil belajar (Wini Widiastuti, 2014)

No.	Ranah	Indikator
1	Kognitif a. pengetahuan b. pemahaman c. aplikasi d. analisis e. sintesis f. evaluasi	- dapat menunjukkan - dapat menjelaskan - dapat mendefinisikan secara lisan - dapat memberikan contoh - dapat menggunakan dengan tepat - tepat menguraikan - dapat mengklasifikasikan - dapat menghubungkan - dapat menyimpulkan - dapat membuat prinsip umum - dapat menilai berdasarkan kriteria - dapat menghasilkan
2.	Ranah Afektif	-Menunjukkan sikap menerima dan

	a. penerimaan (<i>receiving</i>) b. penanggapan (<i>Responding</i>) c. penilaian (<i>valuing</i>) d. <i>internalisasi</i> (pendalaman) e. karakterisasi suatu nilai atau nilai yang kompleks	menolak - Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat - Menganggap penting dan bermanfaat - Menganggap indah dan harmonis - Mengakui dan meyakini - Mengingkari - Melembagakan atau meniadakan - Menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Pskomotorik a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	- Mengkoordinasi kan gerak mata,kaki, dan anggota tubuh lainnya - Mengucapkan - Membuat mimik dan gerakan jasmani

Dari penjelasan diatas tentang indikator hasil belajar memang perlu mencakup dua point diatas karna ini menjadi rujukan bagi pendidik atau peserta didik tentang

bagaimana caranya seorang peserta didik untuk bisa meraih atau bisa mencapai kkm yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tertentu dalam hal ini baik yang dibawa naungan kementerian pendidikan atau pun yang berada dibawah naungan kementerian Agama Republik indonesia, itu harus mengikuti kkm yang telah ditentukan ini juga sebagai alat untuk bagaimana pendidik bisa diakui keilmuannya ketika pendidik sudah memberikan materi atau hasil evaluasi kepada peserta didik apakah melampaui kkm atau biasa disebut dengan tidak tuntas atau biasa disebut *Remedial*.

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

Hasil belajar banyak juga di pengaruhi beberapa faktor menurut Wasty Soemanto dalam buku pendidikan sosiologinya yang merumuskan tiga golongan utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- a. Faktor stimulasi Belajar
- b. Panjangnya bahan pelajaran
- c. Kesulitan bahan pelajaran
- d. Berartinya Bahan Pelajaran
- e. Berar Ringannya Tugas
- f. Faktor metode Belajar

g. Faktor Metode Mengajar. (Sutrisni, 2012)

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor tersebut akan halnya di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yang dipengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indra perlu dijaga dengan cara makanannya/ minuman bergizi, istirahat, olahraga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karna mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis ini meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian, faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dari kita sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis bisa memberikan penjelasan faktor yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

dalam hal yang bersifat pribadi yaitu adanya kecenderungan peserta didik terhegemoni dengan begitu banyaknya pengaruh dari luar atau bisa saja dari tekanan psikologis dalam diri sendiri dan bahkan bisa kita juga analisis di kehidupan pribadi seperti kurangnya support dari orang tua atau kurangnya kasih sayang antara orang tua dan anak.

2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal yaitu:

a. Lingkungan sosial meliputi teman guru keluarga masyarakat

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama adalah yang menjadi penting dari lingkungan sosial pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi menurunkan prestasi.

pendidik adalah seorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru

dikelas, bisa memepengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun didalam kelas. Memang pada kenyataanya banyak siswa yang merasa mereka tidak memberikan motivasi belajar, atau mungking suasana pembelajarang yang monoton. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Penulis juga berpendapat bahwa guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru bukan hanya peyampaiaan materi melainkan guru hanya sebagai fasilitatator sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan tertentu.

Keluarga juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa dimana ketika siswa memiliki keluarga yang harmonis maka hasil belajar siswa bisa menga, masyarakat juga dengan mengalami perubahan yang signifikan, sementara jika siswa memulki keluarga yang tidak harmonis maka itu akan menyebabkan penurunan nilai untuk siswa tersebut.

Di samping itu juga masyarakat juga sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat

akademik mereka dihadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi, masyarakat juga dengan segala aktifitasnya mempengaruhi tindakan seseorang, begitu pun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa. (edu jurnal, 2003)

- b. Lingkungan non sosial meliputi kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non sosial seperti halnya kondisi rumah secara fisik, apakah rapi, bersih aman, terkendali dari gangguan yang bisa menurunkan hasil belajar siswa.

B. Hasil penelitian yang relevan

1. Sugianto, pengaruh penerapan Strategi *Generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi pada konsep mate-matika.di smp darma loka pekanbaru.hasil penelitian menunjukkan: menunjukkan bahwa siswa-siswa lebih menyukai pembelajaran secara individu. Ketika Siswa siswa menggunakan pembelajaran yang menuntut mereka bekerja sama mereka cenderung fasif. Hal ini disebabkan peserta didik yang kurang berminat dengan strategi *generative learning* yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Nur haibatul Ula, penerapan model *konstruktivisme* dalam melatih kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pai dismp negri 3 surabaya, hasil penelitian menunjukkan: Penerapan model pembelajaran *konstruktivis* ini membuat siswa semakin aktif baik saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab belajar yang sangat besar sebagai upaya menjadi pribadi yang lebih baik dan berprestasi. Penerapan model pembelajaran *konstruktivis* di kedua sekolah tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masing-masing sekolah meskipun dampak positifnya baru menyentuh pada tahap awal belajar berpikir kritis siswa, belum semua indikator dalam berpikir kritis itu sendiri terpenuhi. Akan tetapi dampak positif dari penerapan model *konstruktivis* ini sangatlah terasa dan berdampak pada pembelajaran-pembelajaran yang lain, sebab para siswa sudah terbiasa melakukan diskusi baik secara kelompok kecil maupun diskusi dalam skala besar didalam kelas serta lebih peka terhadap masalahmasalah sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3. Risky Mu'addah, pengaruh strategi pembelajaran *generativ* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi persegi panjang di kelas VII MTS. YYP AZIDDIN medan tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penghitungan statistika menjelaskan bahwa rata-rata kemampuan dalam pemecahan masalah siswa yang diajarkan untuk menggunakan startegi tersebut dengan demikian berpengaruh langsung dengan pamaduan antara strategi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat persamaan penelitian yang akan di teliti oleh penulis. persamaan adalah yaitu tentang penggunaan strategi *generative learning* terhadap hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Ho = Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan model konstruktivisme melalui strategi *generative learning* pada mata pelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 4 sinjai kelas XI MIPA 2

HI= Tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konstruktivisme melalui strategi *generative learning* pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai kelas MIPA 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

1. Pengertian Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas memiliki ruang lingkup (action Research) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karna objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas dalam kelas. (kunandar, 2022)

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian

tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. (Candra wijaya dkk, 2013)

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru dikelas. (Wijaya Kusuma dan Dedi Witagama, 2012) Secara etimologis, ada tiga istilah yang terhubung dengan penelitian tindakan kelas (PTK). *Yakni Penelitian, Tindakan Kelas. Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahanya melalui teknik analisis tertentu. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh penelitian, yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, melainkan disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. (Wina Sanjaya, 2017)

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan didalam kelas yang tidak diatur untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa direkayasa.

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2017)

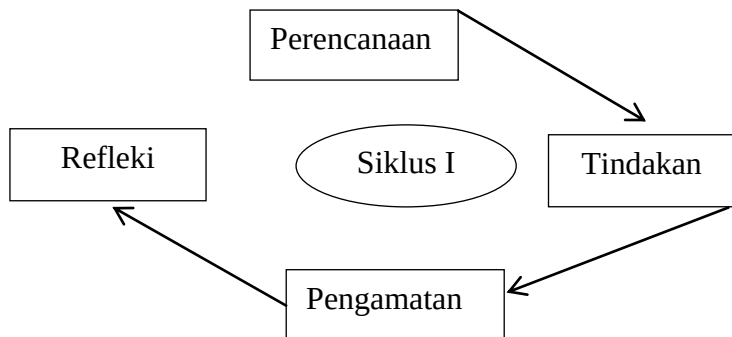
Model PTK yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ada beberapa

macam. Model tersebut diantaranya model Kurt Lewin, model Kemmis dan MC, model Dove Ebbut, model Elliot, model Carr dan Kemmis, model Hasley, model Bogdan dan Biklen, model Burns, mdel Wllace dan model Reason dan Breadbury.

Ada bebrapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar ada 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Gambar 3.1

Siklus PTK Kurt Lewin



Keterangan:

Model Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian tindakan adalah

adalah proses yang terjadi dalam satu lingkaran terus menerus.

1. Rencana

Rencana merupakan rangkaian tindakan berurutan untuk memperbaiki pembelajaran. Dalam PTK, rencana tindakan harus berorientasi kedepan dan mampu menjawab tantangan yang muncul.

2. Tindakan

Langkah tindakan harus terkontrol secara seksama. Tindakan dalam PTK harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3. Observasi

Observasi mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberlakukan kepada subjek. Observasi yang baik adalah yang bersifat fleksibel dan terbuka sehingga dapat mencatat gejala yang muncul dilapangan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Biasanya direalisasikan melalui diskusi

sesamapartisipan atau teman sejawat. (Wijaya Kusuma dan Dedi Witagama, 2012)

2. Tujuan Dan Manfaat PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam maupun di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam

melakukan perbaikan mutu pendidikan/ pembelajaran secara berkelanjutan.

Output atau hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang di gunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah

Dengan memperhatikan tujuan dan hasil yang dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut.

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk

berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.

2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
3. Mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antarpendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan

atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh. (Candra wijaya dkk, 2013)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memilih tempat penelitian di SMAN 4 Sinjai. Kab. Sinjai dengan kelas dan XI IPA 2 pada mata pelajaran PAI yang menjadi subjek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas. Dan rencana penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

C. Defenisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa sering disebut dengan variabel bebas atau variabel X dan X1. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini

adalah *penerapan model konstruktivisme dan Strategi generative learning*.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sengan variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Penelitian ini berjudul Penerapan model *konstruktivisme* melalui strategi *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai., maka pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa kata dalam judul tersebut:

1. Model *konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas siswa dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Aliran konstruktivisme ini, dalam kajian ilmu pendidikan merupakan aliran yang berkembang dalam psikologi kognitif yang secara teoritik menekankan siswa untuk dapat berperan aktif dalam menemukan ilmu baru. *Konstruktivisme* menganggap bahwa semua

peserta didik mulai dari usia kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa (gejala) yang terjadi di lingkungan sekitarnya, meskipun gagasan atau pengetahuan ini sering kali masih naif atau juga *miskonsepsi*.

2. Strategi *generative learning*

Strategi Pembelajaran *Generatif* (PG) merupakan terjemahan dari *Generative Learning* (GL). Menurut Osborn dan Wittrock dalam Katu, pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik

yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah atau domain yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pendidik harus mampu mengembangkan hasil belajar peserta didik semaksimal mungkin karena hal tersebut menjadi tugas dan kewajiban sebagai pendidik untuk menciptakan pembelajaran.(Juhaeni, Safaruddin R Nurhayati Aulia Nur Tanzila, 2020).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. (Riduwan, 2013) Berkenaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah bagian peserta didik kelas dan XI IPA 2 di SMAN 4 Sinjai dengan jumlah peserta didik 25 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang berperan memberi gambaran umum dari sebuah populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik sama bahkan hamper sama dengan populasi. (Slamet Riyanto, Aglis andhita Hatman, 2020)

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Sampling Jenuh*. Dimana *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 25 orang. (Sugiyono, 2017)

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Dari 13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model dan Strategi pembelajaran *konstruktivisme dan generative learning*.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena langkah-langkahnya terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*actiong*), observasi (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*) yang keempatnya merupakan satu siklus. Setelah suatu siklus diimplementasikan akan diadakan refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan perencanaan ulang untuk dilaksanakan pada siklus tersendiri.

1. Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 2) Membuat lembaran observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dan bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Sinjai ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan (*action*)

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini menggunakan model *konstruktivisme* dan strategi *generative learning*.

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya untuk memperbaiki keadaan yang ada. Pada tahap ini, peneliti mengadakan *pre-test* kepada seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 sinjai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran PAI. ‘’iman Kepada Kitab Allah. Peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI Peserta didik dengan cara bermain dengan menggunakan media kartu kuartet. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengajarkan materi Iman Kepada Kitab Allah yang telah dipersiapkan.
2. Memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana mengimani iman kepada kitab Allah SWT.
3. Memperkirakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam setiap pertemuan dengan alokasi waktu yang ada.

4. Menyiapkan kemungkinan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan apabila menemui kendala-kendala saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Mengadakan post-test I untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Hal yang berisi diamati oleh observer adalah aktivitas peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan dan semangat peserta didik, guru (pendidik) dan jalanya pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh hasil *observasi*, evaluasi peserta didik dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan dan

disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran PAI melalui model *konstruktivisme* dan strategi *generative learning*. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

2. Gambaran Kegiatan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Melanjutkan aktifitas yang dilakukan pada siklus I.
- b. Memperbaiki dan membenahi kelemahan di siklus I
- c. Merencanakan kembali scenario pembelajaran merujuk dari hasil refleksi siklus I

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, Langkah-langkah yang dilakukan *relative* sama dengan pelaksanaan siklus I dengan mengadakan perbaikan pada metode pengajaran yang diterapkan.

3. Tahap Observasi Dan Evaluasi

Pada prinsipnya observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama observasi yang dilakukan pada siklus I.

4. Tahap *Refleksi*

Dari hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpul dan dianalisis dari hasil yang didapatkan, peneliti dapat membuat kesimpulan dari model *konstruktivisme* dan strategi *generative learning* yang dilaksanakan selama II siklus

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini maka dibutuhkan beberapa cara untuk mengumpulkanya sebagai data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

a. *Observasi*

Digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *konstruktivisme* dan strategi *generative learning* observasi ini dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus penelitian.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. menggunakan tehnik pengumpulan data berupa dokumen untuk mengumpulkan data tentang peserta didik.

2. Instrument pengumpulan data

a. Lembar *Observasi*

Instrument informasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

b. Lembar Angket

Lembar angket yang berisikan tentang pertanyaan yang memiliki jawaban yang dipilih oleh responden dan dokumentasi skla yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang dimaksud adalah skala likert. Skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2017)

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Konstruktivisme* dan strategi *Genertative Learning* yang digunakan di SMAN 4 Sinjai.

Menganalisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian (Wina Sanjaya, 2017)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik maka dilakukan analisis nilai gain ternormalisasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai pretest dan posttest dari kelas.

Adapun rumus N-Gain menurut Meltzher yang digunakan adalah sebagai berikut: (Hilman Latif, 2012)

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

S Post = Skor Post Test

S Pre = Skor Pre Test

S Maks = Skor Maksimum Ideal

Adapun penentuan kriteria peningkatan hasil tindakan maka digunakan pedoman kategorisasi N-Gain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategorisasi N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 \leq g < 0.3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Sinjai

SMA Negeri 1 Bulupoddo atau di kenal sekarang adalah SMA Negeri 4 Sinjai didirikan oleh Drs. H. Muh. Sanusi Tahir (kepala Kandep Dikbud Sinjai), Muhammad idris (Arung lamatti), dan Ahmad T (tokoh Masyarakat).

Pertama filial (kelas jauh) dari SMA 277 Sinjai yang sekarang dengan SMAN 1 yaitu Drs. Mapparenta Muhkal, serta bapak Muh Syuaib. PT BA dengan Jumlah siswa 100 orang denhgan pelaksanaan jam belajar pada Waktu sore bergantian dengan SMP 1 Aruhu.

Kemudian pada Tahun pelajaran 1985-1986 berhasil dinegrikan berdasarkan SK Mendigbud No. 0601/01985 tanggal 22 Novmber 1985 dan berlaku pada Tanggal 01 juli 1985. Pembinaannya bertambah menjadi 7 orang dan 1 orang kepala sekolah. Yaitu H. Abd Rahman Kasim. (kepala Sekolah), Drs. Marsuki Malkab, Drs. Akbar, Drs Amiruddin, Drs. Tamsil, Dra. Farida, Dra. Suriyati, Dra. Suriyani. Dan jumlah siswa menjadi

200 orang, kemudian tahun pelajaran, kemudian Tahun pelajaran 1987-1988 berhasil menampung siswa sebanyak 330 orang dengan Jumlah pengajar bertambah dari 11 orang dan Pegawai administrasi 10 orang. Maka pada waktu itu pada tahun 1988 menamatkan pertama kalinya 100 orang. Tahun pelajaran 1988-1989 kembali lagi menampung siswa kelas 1-3 350 orang dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 16 orang. Dan jumlah gedung tahun pertama 3 unit, 9 kelas, tahun kedua tambah 1 kelas menjadi 10 kelas, tahun ke-3 tambah 2 kelas menjadi 12 kelas. Maka pada tahun pelajaran 1988=1989 di tambah 1 gedung kantor dengan bantuan orang tua siswa melalui pengurus BP3 dan Ketua BP3 pada saat itu Yaitu A. Mappaenre Muhkal yang kemudian Sekretaris Umar Muhkal, Bendahara Ahmad T.

Tahun ajaran 1989-1990 jumlah RKB (Ruang Kelas) menjadi 11 RKB. Siswa menurun menjadi 303 siswa, kemudian Tahun ajaran 1990-1991 siswa lagi menurun menjadi 272 siswa, kemudian tahun ajaran 1992-1993 siswa menurun sampai 127 siswa dan hanya 8 kelas. Kemudian Tahun ajaran 1993-1994 maka siswa berkembang menjadi 12 kelas dengan guru bertambah 17

orang. Kemudian tahun ajaran 1994-1995 maka guru bertambah menjadi 13 orang.

Kemudian Tahun ajaran 1996-1997 pada bulan juli 1997 SMAN Aruhu berganti nama sesuai dengan Anjuran Kanwil Provinsi Sul-Sel Bahwa SMA yang bertempat Tinggal di Kec. Seharusnya di ikutkan nama Kecamatan nya sehingga di ganti menjadi SMUN 1 Bulupoddo. Tahun ajaran 1998-2004. Pada tahun 2004 berganti nama menjadi SMAN 1 Bulupoddo sampai sekarang. Perkembangan SMAN 1 Bulupoddo semakin berkembang baik gedung, sarana dan prasarana, siswa dan pendidik, begitu pula dengan siswa sekarang menjadi 465 siswa. Dan sekarang SMAN 1 Bulupoddo berubah menjadi SMAN 4 Sinjai.

2. Profil SMA Negeri 4 sinjai

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Sinjai

2. NPSN : 40304506

3. Alamat Jalan/Kec./Kab/kot: Jln. Pendidikan No. 12
Aruhu lamatti Riaja,
Kec. Bulupoddo Kab.
Sinjai

No. Telp. : (0482) 2700020

4. Koordinat :

5. Nama yayasan (bagi Swasta) :-

6. Nama kepala Sekolah: Drs. Muh. Suardi, M.Pd

No. Telp./Hp : 0852555250539

7. kategori Sekolah : Negri

8. Tahun beroprasi : 1985

9. Kepemilikan :

Tanah/Bangunan

:MilikPemerintah/Yayasan

/Pribadi/Menyewah/

Menumpang

a). Luas Tanah : 8620 M² /SHM/HGB/ Hak

Pakai/ Akte jual

beli/Hibah

b). Luas bangunan : 1749m²

10. No. Rekening Sekolah : 0258-01-005053-53-6

Pemegang Rekening : Muh. Zubair S.Sos

Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia

Cabang : Sinjai

c. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi : Berprestasi dan berbudaya

berbasis imam dan Taqwa

Indikator :

- a. Prestasi dalam akademik
- b. Prestasi dalam Non akademik
- c. Prestasi dalam Budaya nasional dan lokal
- d. Suasana religius

Motto : Bekerja keras, cerdas dan ikhlas hari ini harus lebih baik dan hari kemarin

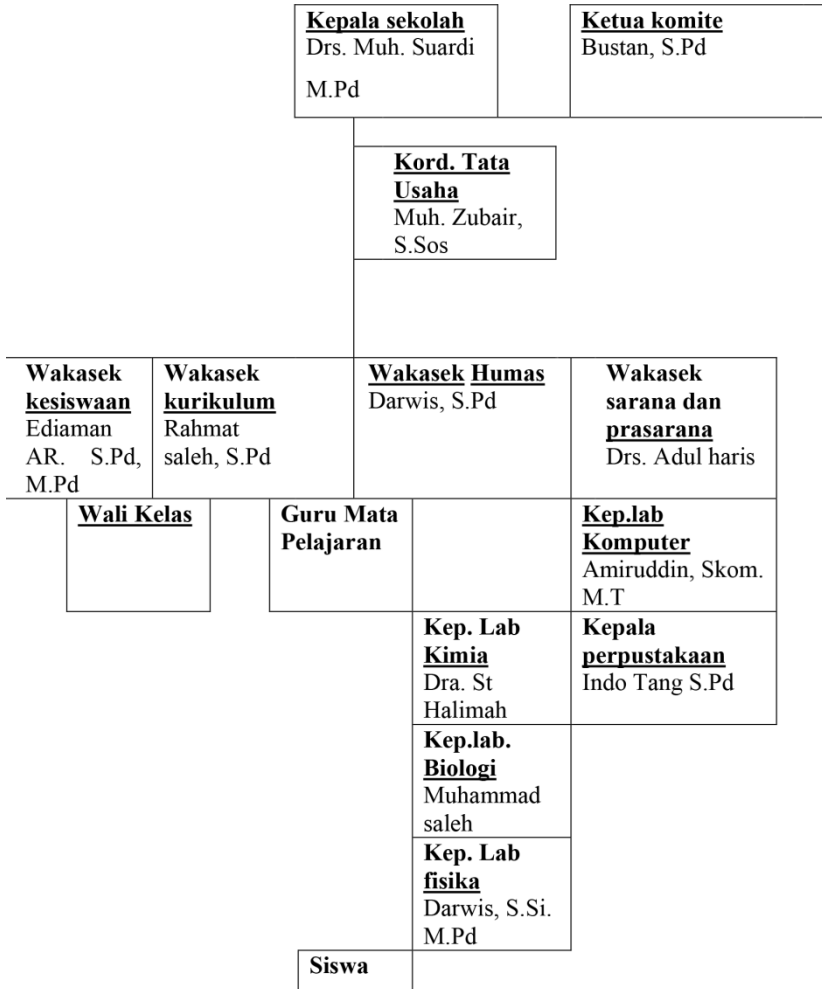
2. Misi :

- a. Mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan standart isi pada PP No. 19 tahun 2005 PP No. 32 tahun 2013
- b. Mengembangkan proses pembelajaran Aktif, Inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- c. Mengembangkan kompetensi lulusan untuk bersaing pada UMPTN, lomba mata pelajaran, olahraga, dan kesenian serta memiliki keterampilan untuk dapat hidup mandiri.
- d. Mengembangkan Kompetensi tenaga pendidik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani.
- e. Melengkapi sarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur

dan berkelanjutan, serta melengkapi dan menata pra sarana untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan mengasyikkan.

- f. Mengembangkan organisasi kesiswaan sebagai wahana pengembangan kreatifitas prakarsa, demikrasi, kecerdasan, kepemimpinan yang berbasis budaya, IPTEK dan IMTAQ.
- g. Mengembangkan budaya tertib dan disiplin dalam mewujudkan sekolah efektif
- h. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan kemandirian kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas

d. Struktur organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**SMA NEGERI 4 SINJAI**

e. keadaan Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan

pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu orang yang memiliki peranan dalam proses suatu pendidikan di SMA Negeri 4 sinjai memiliki beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki masing-masing tugas pendidik.

Untuk mengetahui tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri sinjai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik

No	NAMA GURU	NIP	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1.	Drs. Muh. Suardi, M.Pd	1980217 1990431 004	-
2.	Drs. Bahtiar	19581125 199001 2001	Sejarah Indonesia
3.	Nurman, S.Pd	19700416 199301 1 002	Biologi
4.	Drs. H. Abd. Asis Amin	19631231 198903 1 186	BK
5.	Drs. Abd Haris	19620423 198903 1 010	Geografi
6.	Rahmat Saleh, S.Pd	19641020 198812 1 001	Biologi
7.	Indo Tang, S.Pd	19690907 199103 2 013	Pkn
8.	Darlina, S.Pd	19641117 199003 2 003	Bhs Indonesia
9.	Makmur, S.Pd	19700801 199502 1 001	Penjas Orkes
10.	Muh. Hasbi B, S.Pd Ing.	19601231 198303 1 293	Bhs. Inggris
11.	Drs. Mujtaba	19611231 198903 1 103	Seni Budaya

12.	Muhammad Saleh, S.Pd	1962131 1989031 1 145	Biologi
13.	Dra. Rosnaeni	1966131 200502 2 008	Kimia
14.	Rosdiana, S.Pd	19770221 200502 2 003	BK
15.	Darwis, S.Si, M.Pd	19820625 20052 1 002	Fisika
16.	Ediaman AR, S.Pd, M.Pd	19820625 20052 1 005	Matematika
17.	Arliningsih Arif, S.Pd	19790503 200701 2 014	Bhs Inggris
18.	Syamsidar, S.Si	19811123 200604 2 014	Fisika
19.	Sukmawati, S.Pd	19801202 200604 2 011	Ekonomi
20.	Murni, S.Ag	19730618 200604 2 011	Sosiologi
21.	Dra. Hasniati R.	19701231 201001 2 030	PAI
22.	Nurbaya, S.Pd	19740413 200903 2 001	Bhs indonesia
23.	Amiruddin, S.Kom, M.T.	19801028 201101 1 007	TIK
24.	Risky Amelia, S.Pd	19860406 201101 2 019	Matematika
25.	Nikamwati, S.Pd	19790430 20141 2 002	Ekonomi
26.	Sitti Lisma Armi, S.Pd	-	PAI
27.	Haerina Muhtar, S.Pd	-	Bhs Indonesia
28.	Nursehan, S.E. S.Pd	-	Ekonomi
29.	Bahtiar B. S.Pd	-	Bhs Indonesia, seni budaya
30.	Sunardi, S.Pd	-	Biologi

31.	Ismayanti, S.Pd	-	Biologi
32.	Hasdi Ali Akbar, S.Pd	-	Matematika
33.	Muhammad Amir Is. S.Pd	-	BK
34.	Rara Wardana, S.Pd	-	Biologi, Prakarya
35.	Sri Umiyati Syam, S.E, S.Pd	-	Prakarya dan Kewirausahaan
36.	Muh. Fajar, S.Pd	-	Bhs. Dan Sastra Inggris

Sumber data: dokumen SMAN 4 Sinjai

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Kependidikan

No.	NAMA GURU	NIP	KET.
1.	Abd. Rahman S.P	-	ADM. Perlengkapan
2.	Zanawati, S.E	-	Pelaksana TU
3.	Nursiah K, S.Ag	-	Pelaksana TU
4.	Rosdiana	19631231198803 2076	Pelaksana TU
5.	Sakka	19690109 199103 1006	Pelaksana TU
6.	Sandi	-	Pelaksana TU

Sumber data: dokumen SMAN 4 Sinjai

f. Keadaan Siswa SMAN 4 Sinjai

adapun keadaan SMAN 4 Sinjai berdasarkan jumlah Siswanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	X	85	80	165
2.	XI	85	88	174
3.	XII	87	85	172
Jumlah Kelas X+XI+XII=		257	253	511

Sumber data: dokumen SMAN 4 Sinjai

Tabel 4.4
Keadaan Sarana

No.	JENIS SARANA	KONDISI		Tidak ada	KET
		Baik	Kurang Baik		
1.	Ruang kepala Sekolah	✓			
2.	Ruang Wakil Kepala sekolah		✓		
3.	Ruang Guru	✓			
4.	Ruang Tata Usaha	✓			
5.	Ruang BK	✓			

6.	Ruang Osis		✓		
7.	Ruang Komite Sekolah			✓	
8.	Ruang Aula Sekolah/Serba Bisa			✓	
9.	Ruang Belajar	✓			
10.	Ruang Ibadah /Mushallah		✓		
11.	Ruang Lab	✓		✓	
12.	Ruang Tamu	✓			
13.	Ruang Koperasi	✓			
14.	Lapangan Upacara	✓			
15.	Kantin		✓		
16.	Toilet/WC		✓		

Sumber data : dokumen SMAN 4 Sinjai

Tabel 4.5

Keadaan Prasarana

NO	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak Baik
1.	Instalasi Air	✓		✓	
2.	Jaringan	✓		✓	
3.	Listrik	✓		✓	

4.	Jaringan Telpon	✓		✓	
5.	Internet	✓		✓	
6.	Akses jalan	✓		✓	

Sumber Data : dokumen SMAN 4 Sinjai

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

Pada tanggal 08 juni peneliti memasukkan surat izin meneliti dan meminta izin langsung kepada kepala sekolah SMAN 4 SINJAI. Penelitian ini di sambut baik oleh wakasek kesiswaan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI MIPA 2 sebagai objek penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu penerapan model *konstruktivisme* melalui Strategi *generative Learning* dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai. Maka peneliti hanya berfokus pada apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pendidik menerapkan model *konstruktivisme* dan Strattegi *generative Learning* yang di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini di lakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan II Sebelum melakukan penelitian dengan dua

siklus tersebut peneliti melakukan tahapan observasi sebagai langkah awal untuk penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan. Dalam observasi peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi maka dapat di ketahui nilai peserta didik sebelum diadakan tindakan penerapan model *konstruktivisme* dan Strategi *Generative Learning*.

Tabel 4.6
Hasil belajar Pra Siklus

NO	Nama siswa	KKM	Nilai
1.	Abd. Majid	75	54
2.	Afdalul Ikhsan	75	67
3.	Akbar	75	64
4.	Alfian Gafinda	75	75
5.	Amrizal	75	70
6.	Anugrah Ashari	75	60
7.	Dicky Hari Saputra	75	65
8.	Febriwandi	75	71
9.	Ferdy Ansyah	75	70
10.	Ika Oktaviani	75	73

11.	Mardiana	75	71
12.	Miranda	75	67
13.	Muh. Sulfardi	75	70
14.	Muh. Abd. Sapril	75	50
15.	Muh. Tamsil	75	71
16.	Nasruddin	75	65
17.	Nasrul	75	68
18.	Nita Yuniati	75	68
19.	Nur Afifah	75	45
20.	Nur Riski	75	76
21.	Nurhaliza	75	56
22.	Nurhidayat	75	70
23.	Nursidar	75	60
24.	Rahmat Hidayat	75	65
25.	Riska	75	67

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.638}{2,500} \times 100\% \\
 &= 65.52
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai 65.52%. dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas maka peneliti berusaha menindak lanjuti hal tersebut dengan melakukan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran konstruktivisme melalui strategi generative learning dalam pembelajaran PAI.

2. Gambaran pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

Setelah peneliti melakukan pra siklus maka selanjutnya peneliti melakukan siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa 16 Juni 2021. Pada siklus I peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflektion*). Dari keempat Tahap tersebut diatas dalam melaksanakan proses penelitian Tindakan Kelas, adapun rincian tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap Perencanaan ini ada beberapa Hal yang harus dipersiapkan :

- a. peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai teknis penelitian
- b. berkomunikasi aktif dengan pendidik dan menggali informasi terkait kendala-kendala dalam proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan Rencana proses Pembelajaran (RPP) yang berisi kegiatan Pembelajaran menggunakan Model *konstruktivisme* dan Strategi *Generative Learning*.
- d. Menyiapkan Media yang akan di gunakan
- e. Menyusun lembar Pengamatan terhadap Peserta didik dan dan Pendidik dalam Proses Pembelajaran

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dalam hal ini membaca surah-surah pendek yang di pimpin oleh salah satu peserta didik. Kemudian peserta didik memperhatikan kesiapan peserta didik apakah peserta didik sudah siap untuk menerima materi atau belum siap kemudian mengecek

kehadiran, kerapian, posisi dan tempat duduk peserta didik.

Kemudian pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik yang bersifat komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan di capai, setelah penyampaian tujuan pembelajaran pendidik memaparkan materi dengan menerapkan model konstruktivisme dan strategi generative learning.

Diakhir pembelajaran pendidik menyimpulkan materi yang sudah di sampaikan kemudian memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah dan menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdalah.

3). Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar lewat media zoom. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil observasi Guru Pelajaran PAI pada
Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	
	Kegiatan Pendahuluan	YA	TIDAK
	1.Guru mengucapkan Salam dan dijawab oleh Peserta didik.	√	
2.	2.Guru melakukan Absensi Kehadiran dan menyampaikan tujuan Pembelajaran	√	
	3.Menyampaikan KI,KD, Indikator dan Pembelajaran		√
B.	Kegiatan Inti		
	1.Guru menggunakan Model Konstruktivisme dan Strategi generative Learning.	√	
	2.Guru menciptakan pembelajaran dari pasif menjadi aktif		√
	3.Guru menciptakan suasana dalam belajar yang aktif Reaktif.	√	
C.	Kegiatan Peneutup		
	1.Guru merefleksikan materi pembelajaran yang sudah di sampaikan	√	
	2. guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi		√

	pelajaran		
	4.guru menutup pembelajaran dan membaca hamdalah.	√	
	5. guru mengucapkan salam dan di jawab oleh peserta didik.		√
	Nilai	6	4

Dari hasil observasi oleh guru diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model konstruktivisme dan Strategi generative learning pada kelas XI IPA 2 masih kurang aktif sehingga masih perlu peningkatan proses atau pendidik harus lebih mematangkan persiapan sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Tabel 4.8
Hasil Belajar Peserta didik pada tindakan
siklus I

No	Nama siswa	Jumlah
1.	Abd. Majid	70
2	Afdalul Ikhsan	70
3	Akbar	77
4	Alfian Gafinda	72
5	Amrizal	78

6	Anugrah Ashari	77
7	Dicky Hari Saputra	79
8	Febriwandi	70
9	Ferdy Ansyah	69
10	Ika Oktaviani	67
11	Mardiana	72
12	Miranda	73
13	Muh. Sulfardi	78
14	Muh. Abd. Sapril	79
15	Muh. Tamsil	69
16	Nasruddin	79
17	Nasrul	74
18	Nita Yuniati	70
19	Nur Afifah	74
20	Nur Riski	69
21	Nurhaliza	72
22	Nurhidayat	64
23	Nursidar	79
24	Rahmat Hidayat	68
25	Riska	67
Jumlah		1.895

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.895}{2,500} \times 100\% \\
 &= 75.80
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *konstruktivisme* dan strategi

generative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah menunjukkan perubahan setelah di terapkan model dan strategi tersebut tetapi belum sesuai dengan harapan peneliti.

4. Refleksi dan evaluasi

Adapun hasil yang telah di peroleh dari evaluasi dan pengamatan di kumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini evaluasi. Hasil analisis yang di peroleh pada tahap evaluasi yang di jadikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II sehingga yang di capai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang di harpkan dan hendaknya lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tahapan pengulangan yang telah di lakukan di siklus I untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah di terapkannya model konstruktivisme dan strategi *generative Learning* di kelas MIPA 2 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun tahap-tahap yang di harus di lakukan antara lain :

1). perencanaan

- a. Peneliti melakukan komunikasi aktif dengan guru mengenai perangkat pembelajaran dan kendala-

kendala sehingga peningkatan hasil belajar bisa mengalami perubahan.

- b. Membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode yang akan di gunakan.
- c. membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dalam hal ini membaca surah-surah pendek yang di pimpin oleh salah satu peserta didik. Kemudian peserta didik memperhatikan kesiapan peserta didik apakah peserta didik sudah siap untuk menerima materi atau belum siap kemudia mengecek kehadiran, kerapian, posisi dan tempat duduk peserta didik.

Kemudian pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik yang bersifat komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan di capai, setelah penyampaian tujuan pembelajaran pendidik

memaparkan materi dengan menerapkan model konstruktivisme dan strategi generative learning.

Diakhir pembelajaran pendidik menyimpulkan materi yang sudah di sampaikan kemudian memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah dan menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdalah.

3). Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti telah ada perubahan suasana belajar dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II, adapun perubahan yang terlihat telah ada peningkatan pola belajar peserta didik dan kesungguhannya dalam melaksanakan serta memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh pendidik serta sungguh dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik. Selanjutnya peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui berapa peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *konstruktivisme* dan strategi *Generative Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun hasil yang di peroleh oleh peneliti berdasarkan observasi peneliti diperoleh data sebagai berikut:

4.8

**Hasil Observasi Guru Pada Mata Pelajaran PAI
Pada Siklus II**

No . A	Aspek yang diamati	Keterangan	
	Kegiatan Pendahuluan	YA	TIDAK
	1. Mengucapkan Salam dan di jawab oleh peserta didik.	√	
	2. Melakukan Absensi kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	3. Menyampaikan KI, KD, dan Indikator dan Tujuan pembelajaran	√	
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menerapkan model Konstruktivisme dan Strategi Generative Learning	√	
	2. Guru menciptakan pembelajaran dari pasif menjadi aktif		√
	3. Guru menciptakan suasana dalam belajar yang aktif Reaktif.	√	
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Guru merefleksikan materi	√	

	pembelajaran yang sudah di sampaikan		
	2. Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran	√	
	3. Guru menutup pembelajaran dan membaca hamdalah.	√	
	4. Guru mengucapkan salam dan di jawab oleh peserta didik.	√	
	Nilai	13	1

Dari observasi Guru melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan model konstruktivisme dan Strategi Generative learning di kelas XI IPA 2 SMAN 4 Sinjai menunjukkan ada peningkatan dari penerapan model dan strategi yang digunakan telah memiliki kemajuan dari tahap sebelumnya sehingga peserta didik dalam proses belajar mengajar telah memiliki peningkatan.

Adapun hasil belajar peserta didik pada Siklus II yang di peroleh pada tes tertulis materi iman kepada kitab Allah antara lain :

Tabel 4.9
Hasil belajar peserta didik pada siklus II

No	Nama siswa	Jumlah
1	Abd. Majid	87
2	Afdalul Ikhsan	85
3	Akbar	86
4	Alfian Gafinda	80
5	Amrizal	79
6	Anugrah Ashari	80
7	Dicky Hari Saputra	80
8	Febriwandi	89
9	Ferdy Ansyah	86
10	Ika Oktaviani	87
11	Mardiana	83
12	Miranda	82
13	Muh. Sulfardi	81
14	Muh. Abd. Sapril	82
15	Muh. Tamsil	88
16	Nasruddin	85
17	Nasrul	86
18	Nita Yuniati	88
19	Nur Afifah	81
20	Nur Riski	80

21	Nurhaliza	89
22	Nurhidayat	87
23	Nursidar	85
24	Rahmat Hidayat	83
25	Riska	85
	Jumlah	2.104

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.104}{2,500} \times 100\% \\
 &= 84.16\%
 \end{aligned}$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 4 Sinjai mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya hal ini terlihat dari jumlah skor peserta didik yang telah meningkat dari jumlah skor sebelumnya.

4). Refleksi dan Evaluasi

Dari hasil observasi dan penyebaran angket oleh peneliti di kelas MIPA 2 SMAN 4 Sinjai pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan model *konstruktivisme* dan Strategi *Genertive Lering* telah mengalami peningkatan terlihat dari siklus sebelumnya. Hal ini juga terlihat dari skor/nilai yang di peroleh oleh

peserta didik pada setiap siklus yang telah mengalami peningkatan yang baik.

3. Uji Hipotesis Tindakan

Penerapan model konstruktivisme dan strategi Generative Learning di SMAN 4 Sinjai yang berjumlah 25 siswa. Tahapan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi atau evaluasi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui strategi Generative learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun dari hasil penelitian melalui observasi pada saat sebelum tindakan hingga siklus 1 dapat terlihat bahwa penerapan model konstruktivisme melalui strategi Generative Learning telah ada namun belum sesuai harapan peneliti. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik siklus 1 dan 2 dapat di lihat pada data table statistik di bawah ini:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	72.6400	25	4.51737	.90347
	posttest	84.1600	25	3.17122	.63424

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dimana nilai pretes 72.64 sedangkan nilai postestnya 84.16 menunjukkan hasil peningkatan.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	25	-.479	.016

Adapun korelasi hasil belajar peserta didik pada pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui strategi generative learning menunjukkan angka 0.479 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.016 sehingga korelasi hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan adalah 0.16 berarti $P < 0.05$ menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Tests	N	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
		M(std.D)	T	Df	Sig.(2-tailed)
Pre-test	25	72.64(4.51)	-8.666	24	0.000
Post-test	25	84.16(3.17)			

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest. Sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model konstruktivisme melalui strategi generative learning sehingga model dan strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan skor hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model dan strategi maka dapat

dilakukan penyusunan hipotesis yang di rumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu:

Ho = kedua rata-rata populasi sama

HI = kedua rata-rata populasi tidak sama

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ho di terima atau kedua rata-rata populasi sama. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka Ho di tolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Pada table sig 0,000 oleh karna $\text{sig} < 0,05$ maka Ho di tolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama.

Untuk mengetahui kreteria peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model konstruktivisme maka di dapat di hitung menggunakan persamaan N-gain sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

S Post = Skor Post Test

S Pre = Skor Pre Test

S Maks = Skor Maksimum Ideal

$$g = \frac{84.16 - 72.64}{100 - 72.64}$$

$$g = \frac{11.52}{27.36}$$

$$g = 0.42$$

Nilai g adalah 0.42 jadi kriteria peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model konstruktivisme melalui strategi generative learning di SMAN 4 Sinjai kelas XI Mipa 2 berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Merujuk pada table kriteria tingkatan N-gain sehingga dapat disimpulkan bahwa model konstruktivisme melalui strategi generative learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berada pada tingkatan sedang.

Tabel 4.10

Kategorisasi N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 \leq g < 0.3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Secara garis besar dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivisme melalui strategi generative learning dilakukan dengan tiga kegiatan utama yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Adapun hipotesis sebagai berikut :

Ho = Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan model konstruktivisme melalui strategi generative learning pada pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai kelas XI MIPA 2.

HI = Tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konstruktivisme melalui strategi generative learning pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai kelas MIPA 2.

Tabel 4.11

Perbandingan hasil angket hasil belajar siklus I dan siklus II

Hasil Observasi		Kategori
Siklus I	75.80	Baik
Siklus II	84.16	Sangat baik

Berdasarkan data perbandingan tersebut diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses penelitian dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai di kelas XI MIPA 2 dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme

melalui strategi generative Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model *konstruktivisme* dan Strategi *Generative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada kitab Allah di kelas XI IPA 2 SMAN 4 SINJAI. Hal ini dapat dilihat pada siklus ke siklus mulai dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Menunjukkan peningkatan dari siklus I di peroleh 75.80 dan di siklus II 86.14 , Dengan demikian dapat dikatakan penerapan model dan srategi tersebut bisa menjadi opsi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jika mengalami hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan dari pendidik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM perlu di pertahankan dan di tingkatan

kemudian yang masih belum memenuhi KKM pola belajarnya perlu di rubah untuk memenuhi KKM.

2. Bagi Pendidik

- a. Rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar perlu di pahami pendidik agar kendala-kendala yang sering kali muncul bisa di antisipasi
- b. Penggunaan metode, Model dan Strategi perlu bervariasi terus di tingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi wiidani. (2011). Penerapan Model Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar sisiwa dalam pembelajaran matematika (pada siswa kelas II SD Rappojawa 71 makassar.
- Aunurrahman. (2010). , Belajar dan Pembelajaran. : Alfabeta.
- Burhan Nurgiantoro. (1998). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. BPFE.
- Candra wijaya dkk. (2013). Penelitian tindakan kelas “melejitkan kemampuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru” (cet 1). cita pustaka media printis.
- Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Inovatif,. CV Yrama Widya.
- edu jurnal. (2003). Pendidikan matematika. 166.
- Fani selfiani, Ahmad saifil. (2022). Optimalisasi Guru PAI dalam merancang Media pembelajaran. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2, 26.
- Haidir Salim. (2012). Strategi Pembelajaran. Perdana Publishing.
- Haryanto. (2009). Pengaruh Penggunaan Model Konstruktivisme dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran fisika di SMPN Geneng Ngawi. 2009.
- Hawida. (2013). Tujuan Pendidikan Nasional Dan Konsep Operasionalisasi Nilai-Nilai Agama. Teratai Publishier.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.

- Hilman Latif. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar: Vol. Vol, XIV. Nomor 1.
- Imanuel Sairo Awang,. (2017). Strategi pembelajaran (Tinjauan Umum Bagi Pendidik). STKIP Persada Khatulistiwa.
- juhaeni, safaruddin R nurhayati Aulia nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. JIEES, 1, 35.
- kunandar. (2022). Langkah Muda penelitian Tindakan Kelas (cet 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Masito. (2014). Strategi Pembelajaran.
- Miftahul Huda. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Muhammad Affandi. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (cetakan I). UNISULLA Press,
- Ma'rulamin. (2018). Penerapan model pembelajaran *kontextual Teaching AND Learning (CTL)* untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik kelas IX Pada mata pelajaran Fiqih di MTS Negeri 1 Sinjai. IAIM Sinjai.
- Muhammad Affandi. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (cetakan I). UNISULLA Press,.
- Nana sudjana. (2011). Dasar-dasar proses belajar mengajar mengajar. sinar Baru Algensindo.
- Nur Haibatul Ula. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk melatih kemampuan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 dan 6 surabaya).
- Nurhayati, R. (2022). Penerapan Metode *Active Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Iaim Sinjai, 14, 14.

- Nurhayati, R, dan suwito A. (2022). *Profesionalisme Guru PAI SMU di Sinjai Utara kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan*.8
- Nurdyansyah,. (2016). Inonasi Model Pembelajaran. Nizamial learning center.
- Nurhasnawati. (2005). Model-Model Pembelajaran. 1, 241.
- Riduwan. (2013). Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penlelitian (cet V). Alfabeta.
- Rusman. (2018). Pendekatan dan Model Pembelajaran. Raja Grafindo persada.
- Sudirman dan Rosmini Maru,. (2016). , Implementasi Model-model Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas. Badan Penerbit UNM.
- sugianto. (2010). Pengaruh strategi pembelajaran generative dengan metode diskusi terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP DARMA LOKA pekan Baru.
- Suriyati, R. Nurhayati Agus Suwito, A.taufiq Nur muhammad Kadir indirwan. (2022). Model pegembangan parental involment dalam membentuk karakter peserta didik Di tengah pandemi covid 19. Sentikar, 1.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sutrisni,. (2012). Pengaruh Pendekatan Konsep Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan,. 29.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Prestasi pustaka.
- Undang-Undang Sisdiknas. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Witagama. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (cet v). PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (cet III). Prenadamedia Group.

Wini Widiastuti. (2014). Efektifitas Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar di Tinjau dari keterampilan proses Sains peserta didik kelas VII SMP AMAL BAKTI Lampung Selatan.

Lampiran-lampiran

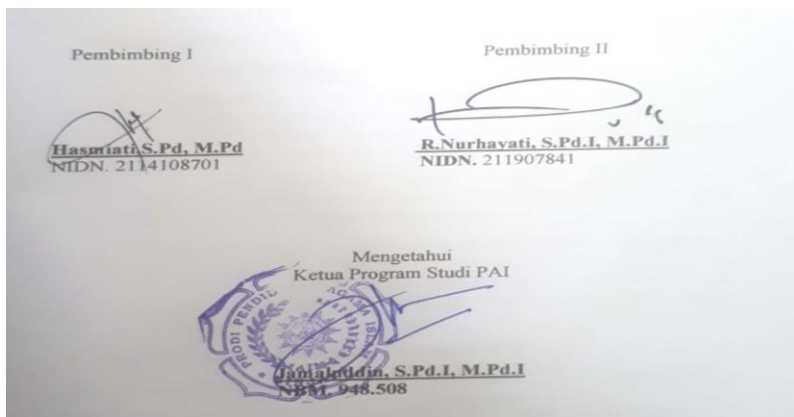
PENERAPAN MODEL *KONSTRUKTIVISME* MELALAI
STRATEGI *GENERATIF LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 4 SINJAI
KELAS XI IPA 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Defenisi Fariabel	Indikator	Jumlah Butir	Keterangan
1.	Model <i>konstruktivisme</i>	1. Siswa sebagai indiv yang unik.	1,2	
		2. <i>Contrutivisit Theories Of learning</i> (Pembelajaran yang mengutamakan siswa aktif).	3,4	
		3. Siswa belajar dengan mandiri	5	
		4. Tanggung jawab pembelajaran	6	
		5. Perkembangan Kognitif	7	
		6. Peran Guru sebagai Fasilitator	8	

		7. Terjalin kerja sama antar siswa	9	
2.	Strategi <i>Generative learning</i>	1. Pembelajaran Aktif	10,11,12	<i>Observasi</i>
		2. <i>Kombinatif</i> antar pelajar	13	
		3. Adanya <i>eksprimen</i> /penelusuran	14	
		4. Peningkatan <i>Soft Skill</i> Siswa	15	
		5. Adanya <i>Stimulus Respons</i> (Merangsang rasa ingin tau siswa	16	
3.	Hasil Belajar	1. Ranah Kognitif - Dapat Menunjukkan - Dapat	17,18,19 20	Angket

		Membandingkan - Dapat Menhubungkan	21	
		2. Ranah Afektif - Menunjukkan Sikap Menerima - Menunjukkan Sikap Menolak	22,23,24 25,26	
		3. Ranah Psikomotor Mengordinasikan Gerak Mata, Tangan, Kaki dan anggota Tubuh lainnya	27,28,293 0	



PENERAPAN MODEL *KONSTRUKTIVISME* MELALUI
STRATEGI *GENERATIF LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 4 SINJAI
KELAS XI IPA 2

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Menjawab

1. Berikut di sajikan Pertanyaan dengan 4 Kategori Pilihan

Selalu : SS

Sering : SR

Kadang-Kadang: KD

Tidak Pernah : TP

2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama kemudian
Pilihlah salah satu jawaban yang yang dianggap paling
sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara/saudari
dengan cara memberikan (√) pada kotak jawaban

3. Atas kesediannya mengisi Angket saya ucapkan banyak
terimah kasih

No	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya mengamati materi pembelajaran yang di sampaikan dengan baik				
2.	Saya memperhatikan materi pendidikan Islam yang di jelaskan oleh Guru				
3.	Saya memahami materi yang di sampaikan oleh guru				
4.	Saya senang dengan cara mengajar guru tersebut				
5.	Saya suka dengan metode pembelajaran yang di terapkan guru tersebut				
6.	Pada saat ulangan saya mengerjakan soal ulangan dengan pikiran saya sendiri				
7.	Saya senang dengan tugas-tugas yang di berikan oleh guru tersebut				
8.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan Ruma dengan tepat waktu				
9.	Saya selalu semangat mengikuti pembelajaran pai				
10.	Saya selalu mendapat nilai yang baik				
11.	Saya selalu semangat datang ke sekolah				

12.	Saya senang karna guru pai menggunakan motode pembelajaran yang menyenangkan				
13.	Saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi				
14.	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
15.	Saya menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru				
16.	Meskipun saya tidak ke sekolah karna sakit saya tetap mengumpulkan PR pada hari itu juga				
17.	Saya mencari referensi buku selain yang di berikan oleh guru				
18.	Saya dapat menghubungkan dengan materi ini dengan materi sebelumnya				
19.	Saya segera mengerjakan tugas meskipun masih lama di kumpulkan				
20.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh				
21.	Saya tetap belajar meskipun saya merasa malas				
22.	Saya merasa terbebani saat guru memberikan tugas				
23.	Saya tidak ke sekolah karna sakit jadi saya tidak mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru				
24.	Saya bertanya kepada guru saat ada materi yang tidak saya pahami				

25.	Saat ada tugas kelompok saya dan semua teman ikut mengerjakan				
26.	Apabila guru bertanya saya selalu menjawab				
27.	Saya selalu berani tampil di depan banyak orang.				
28.	Guru selalu memberikan arah pada saya tentang problem yang saya hadapi pada proses belajar mengajar				
29.	Saya mengerjakan tugas kelompok dan bertukar pikiran				
30.	Saya bisa memecahkan masalah sendiri dengan Bantuan guru				

Tabel 1.1
Nilai rapor Semester I kelas XI Ipa 2 Mata Pelajaran PAI

NILAI AKHIR SEMESTER 1

Nama Siswa	Nilai Rapor Akhir		
	Kognitif	Psikomotor	Afektif
Abd. Majid	80	80	B
Afdalul Ikhsan	78	89	B
Akbar	75	75	B
Alfian Gafinda	75	75	B
Amrizal	75	75	B
Anugrah Ashari	75	80	B
Dicky Hari Saputra	75	75	B
Febriwandi	77	77	B
Ferdy Ansyah	87	80	B
Ika Oktaviani	87	83	B
Mardiana	80	80	B
Miranda	85	85	B
Muh. Sulfardi	83	82	B
Muh. Abd. Sapril	84	80	A
Muh. Tamsil	75	75	B
Nasruddin	78	75	B
Nasrul	77	75	B
Nita Yuniati	85	83	B
Nur Afifah	85	87	A
Nur Riski	86	89	B
Nurhaliza	75	75	B
Nurhidayat	83	80	B
Nursidar	75	75	B
Rahmat Hidayat	75	75	B
Riska	80	80	B

Foto proses belajar mengajar pendidik kelas mipa 2

Foto pendidik tanya jawab dengan peserta didik pada saat



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt/Pes 048221418, Kode Pos 93012

Email : info@iamuhamsinjai.ac.id

Website : <http://www.iamuhamsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SR. NOMOR : 456/NR/BAN-PT/3A-FKP/PT/23/2019

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 743 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I.	R. Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **AKBAR**
NIM : 160101052
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Konstruktivisme Melalui Strategi Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



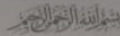
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainmuhammadiasinjai.com

Website : <http://www.iainmuhammadiasinjai.id>

TERAKREDITASI INSTITUT IAIN-PTIK NOMOR : 4568/K.BAN-PT/AA-PP/PT/2019



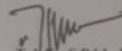
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H

Dekan,


Tahar, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



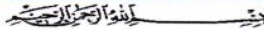
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 08529989166, KODE POS 92612

Email: filkaiim@gmail.com

Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 213.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 26 Syawal 1442 H
7 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SMAN 4 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Akbar
NIM : 160101052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

“Penerapan Model Konstruktivisme Melalui Strategi Generative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Sinjai”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMAN 4 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 4 SINJAI

Jl. Pendidikan No.12 ,Aruhu, Lamatti Riaja, Kec. Bulupoddo, Kab.Sinjai, Email: smasatubulupoddo@gmail.com, 0482-2709020, 0-92654

SURAT KETEANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.6/ 108 /UPT.SMA.4/VIII/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 4 Sinjai Kabupaten Sinjai,
Menerangkan bahwa :

N a m a	: AKBAR
Tempat/ Tanggal lahir	: Sinjai, 07 April 1998
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIM Sinjai
Alamat	: Desa Bulu Kamase Kec. Sinjai Selatan

Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul
Penelitian :

**" PENERAPAN MODEL KONSTRUKTIVISME MELALUI STRATEGI GENERATIF LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMAN 4 SINJAI KELAS XI IPA 2 ". Pada tanggal 30 Juli 2021.**

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 16 Agustus 2021

Kepala Satuan Pendidikan

UPT SMA Negeri 4 Sinjai



Drs. MUH. SUARDI, M.Pd

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. 19680217 199403 1 004

BIODATA PENULIS

Nama : Akbar
Nim : 160101052
Tempat/TGL . Lahir : Sinjai 07 April 1998
Alamat : Sinjai Selatan, Desa Bulukamase,
Dusun Kaherrang
Pengalaman Organisasi : 1. PMR Wira Unit 204 Sman 3
sinjai Tahun 2013-2014
2. Pengurus HMP PAI
Priode 2017/2018
3. Pengurus HMP PAI
Priode 2018/2019
4. Karang Taruna Siammasei Desa
Bulukamase Priode 2020-sekarang
5. Formasi PC Kab. Sinjai Priode
2021-sekarang
6. Aprora sul-sel
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SDN 55 Kaherrang Tamat tahun 2010
2. SMP/MTS : SMPN 7 Sinjai Selatan Tamat Tahun
2013
3. SMA/MA : SMAN 3 Sinjai Tamat Tahun 2016
Handpone : 085397854285
Email : akbarkaherrang@gmail.com
Nama Orang Tua : - Ayah : Rafi
- Ibu : Hasniah

PAPER NAME

160101052

AUTHOR

AKBAR



WORD COUNT

13561 Words

CHARACTER COUNT

86830 Characters

PAGE COUNT

79 Pages

FILE SIZE

150.9KB

SUBMISSION DATE

Jun 7, 2022 7:30 AM GMT+7

REPORT DATE

Jun 7, 2022 7:33 AM GMT+7

● **25% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

